

Analisis Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Pattimura Jakarta

Fatimah Fazkiiyah^{1*}, Luqman Effendi²

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: ffazkiyah@gmail.com¹

Abstract. *Adolescence is a crucial transition phase from childhood to adulthood, characterized by significant development of the reproductive system and psychosocial changes. In this phase, adolescents are prone to deviant behavior, including premarital sexual behavior, especially if environmental factors and self-control are not properly managed. This study aims to identify the picture of premarital sexual behavior in adolescents through a case study at Pattimura High School Jakarta. The research method uses a quantitative approach with random sampling techniques based on Lemenshow calculations. Data analysis was carried out descriptively to obtain an overview of respondents' behavior. The results showed that there were 22 students (32.35%) who had risky premarital sexual behavior. These findings indicate an urgent need for comprehensive interventions. Preventive efforts can be carried out through reproductive health education, strengthening moral values, and improving communication between parents and children. Meanwhile, repressive efforts are needed to enforce school rules and provide educational sanctions. This research emphasizes the importance of collaboration between schools, families, and communities in tackling adolescents' premarital sexual behavior, so as to minimize risks that have an impact on their physical, psychological, and social health.*

Keywords: *Attitude; Knowledge; Peer Behavior; Pornographic Exposure; Premarital Sexual Behavior*

Abstrak. Masa remaja merupakan fase transisi yang krusial dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perkembangan sistem reproduksi dan perubahan psikososial yang signifikan. Pada fase ini, remaja rentan terhadap perilaku menyimpang, termasuk perilaku seksual pranikah, terutama jika faktor lingkungan dan kontrol diri tidak terkelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja melalui studi kasus di SMA Pattimura Jakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik random sampling berdasarkan perhitungan Lemenshow. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran perilaku responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa/i (32,35%) yang memiliki perilaku seksual pranikah berisiko. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang komprehensif. Upaya preventif dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan reproduksi, penguatan nilai moral, serta peningkatan komunikasi antara orang tua dan anak. Sementara itu, upaya represif diperlukan untuk menegakkan aturan sekolah dan memberikan sanksi yang mendidik. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanggulangi perilaku seksual pranikah remaja, sehingga dapat meminimalisasi risiko yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial mereka.

Kata kunci: Paparan Pornografi; Pengetahuan; Perilaku Seksual Pranikah; Perilaku Teman Sebaya; Sikap

1. LATAR BELAKANG

Fase remaja merupakan fase peralihan rentang umur 10-18 tahun dari fase anak-anak menuju dewasa sebagai bagian pertumbuhan dan perkembangan manusia (Diananda, 2019; Hamidah & Rizal, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan fisik, dan fungsi psikologis sangat dirasakan pada usia ini, termasuk dalam perubahan sistem reproduksi (Hamidah & Rizal, 2022; Wisudahningsih & Ramadhani, 2025). Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu jenis kenakalan remaja yang cukup tinggi dan berdampak besar di kalangan remaja (Istiqomah & Notobroto, 2017; Sigalingging & Sianturi, 2019). Dewasa ini, bentuk perilaku seksual pranikah semakin meningkat dan tidak hanya dikategorikan sebagai hubungan intim, namun mencakup

perilaku lain yang lebih luas, seperti kebiasaan menonton pornografi, bersentuhan tangan, berpelukan, meraba bagian intim, dan perilaku lainnya yang tidak seharusnya dilakukan remaja pada usia tersebut, serta melanggar nilai norma agama dan masyarakat. Survei yang dilakukan oleh Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) menggambarkan bahwa 44% dari 41.572 remaja berusia 18-20 tahun di Indonesia rata-rata berpacaran dengan gaya pacaran yang condong kearah perilaku seksual pranikah (Dadang, 2020; Hasanah et al., 2020).

Perilaku seksual pranikah melanggar nilai agama karena tergolong sebagai perbuatan zina dalam Islam (Karimullah et al., 2023; Maharani, 2025). Dampak dari perilaku dalam Islam tidak hanya berlaku bagi diri sendiri, namun juga merusak kehidupan berkeluarga, yang selanjutnya dapat memicu perselisihan, menyebarkan penyakit, hancurnya harta benda serta nama baik dan bahkan dapat memicu terjadinya pembunuhan (Amsyari et al., 2025). Maka dari itu, dalam Alquran dijelaskan larangan zina sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”*

Berdasarkan ilmu kesehatan, perilaku seksual pranikah ini mampu mendorong terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang berujung merusak kondisi kesehatan fisik dan psikologis korban, dan menambah lahirnya tingkat perkawinan di usia dini hingga aborsi. Total remaja perempuan di Indonesia yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan adalah 121 juta per tahunnya (Kemenkes RI, 2022). HIV dan AIDS, sifilis, penyakit PMS, dan raja singa menjadi beberapa dampak kesehatan fisik yang nyata dirasakan akibat perilaku ini. Data yang ditemukan dari tahun 2000-2015 terkait jumlah penderita HIV di Indonesia diketahui terus mengalami peningkatan dari 2,9 juta menjadi 3,5 juta penderita (Kemenkes RI, 2017). Angka peningkatan dari penyakit lainnya juga ditemukan terus meningkat per tahunnya. Sedangkan dampak psikologis yang dirasakan adalah perasaan takut, cemas, malu, tertekan, depresi, hingga kematian yang ditanggung korban.

Meninjau tingkat permasalahan perilaku seksual pranikah dan dampaknya yang tinggi, maka evaluasi terhadap permasalahan ini perlu dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual dipicu oleh faktor-faktor tertentu. Berdasarkan wawancara studi kasus pra penelitian yang dilakukan, didapatkan fakta-fakta atau kejadian nyata terkait perilaku seksual yang dilakukan siswa-siswi SMA Pattimura seperti dampak kehamilan tidak direncanakan (KTD) dan menjual diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran dan tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Pattimura Jakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Bryman dalam Abdullah (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan proses penelitian yang dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *random sampling* dan rumus perhitungan *lemenshow*, yakni sebanyak 68 orang. Pengumpulan data dilakukan secara *mix method*, yakni melalui studi kepustakaan dan kuisioner dengan pengukuran variabel menggunakan skala dan penilaian skor tertentu.

Analisis data dilakukan setelah melakukan pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas) dan tahapan pengolahan data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis deskriptif yang berisikan penjabaran atau deskripsi detail dari hasil data yang sudah dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian secara terpisah (Hajaroh and Rachanah, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Usia Responden.

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	15	5	7,31
2	16	18	26,47
3	17	22	32,35
4	18	16	23,52
5	19	5	7,35
6	20	2	2,94
Jumlah		68	100

Sumber: Data Primer (2025).

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwasanya Siswa/I SMA Pattimura Jakarta dominan berusia 17 tahun. Sedangkan, minoritas Siswa/I SMA Pattimura Jakarta berusia 20 tahun. Adapun kisaran usia Siswa/I SMA Pattimura Jakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berusia 15-20 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	48,52
2	Perempuan	35	51,47
	Jumlah	68	100

Sumber: Data Primer (2025).

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas sebesar 51,47% Siswa/I SMA Pattimura Jakarta memiliki jenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya merupakan laki-laki.

c. Media Sosial

Tabel 3. Media Sosial Responden.

No	Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1	Instagram	52	76,47
2	Tiktok	38	55,88
3	WhatsApp	28	41,17
4	Telegram	3	4,41
5	Youtube	8	11,76
6	Twitter	9	13,23
7	Facebook	2	2,94
9	Snapchat	1	1,47
10	Discord	1	1,47
	Jumlah	68	100

Sumber: Data Primer (2025).

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas Siswa/i SMA Pattimura Jakarta, yakni sebanyak sebesar 76,47% memiliki media sosial *Instagram*. Adapun *Tiktok* dan *WhatsApp* juga menjadi jenis media sosial terbanyak yang digunakan oleh Siswa/I SMA Pattimura Jakarta. Sedangkan, hanya sedikit Siswa/I SMA Pattimura Jakarta yang menggunakan *Snapchat/ Discord*.

Variabel Penelitian***Perilaku Seksual Pranikah***

Berdasarkan data pada Tabel 4 di bawah ini, dapat diketahui bahwa terdapat Siswa/I SMA Pattimura Jakarta yang memiliki perilaku seksual pranikah berisiko. Sebanyak 22 orang (32,35%) teridentifikasi memiliki perilaku seksual yang berisiko, sedangkan 46 sisanya (67,64%) memiliki perilaku seksual pranikah yang termasuk dalam kategori tidak berisiko.

Tabel 4. Perilaku Seksual Pranikah.

Perilaku Seksual Pranikah	Pernah		Tidak Pernah		Total	
	F	%	F	F	%	F
Memiliki pasangan	32	47,1	36	32	47,1	36
Berpegangan tangan dengan pasangan	32	47,1	36	32	47,1	36
Berpelukan dengan pasangan	12	17,6	56	12	17,6	56
Menyentuh bagian tubuh (pipi/ bibir/ rambut/ bahu/ pinggang/ bokong/ paha) pasangan	10	14,7	58	10	14,7	58
Mencium pipi pasangan	9	13,2	59	9	13,2	59
Mencium bibir pasangan	6	8,8	62	6	8,8	62
Meraba atau menyentuh organ intim pasangan dengan menggunakan tangan	22	32,4	46	22	32,4	46
Menyentuh organ intim pasangan dengan saling bersentuhan kelamin dan tanpa menggunakan pakaian	20	29,4	48	20	29,4	48
Melakukan oral seksual	11	16,2	57	11	16,2	57
Melakukan hubungan seksual secara intim atau bersenggama	21	30,9	47	21	30,9	47
Berisiko					22	32,35
Tidak Berisiko					46	67,64
Total					68	100

Sumber: Data Primer (2025).

Pembahasan

Perilaku seksual pranikah merupakan tindakan perilaku menyimpang yang mengindikasikan adanya kenakalan dari perilaku remaja, seperti berpacaran, melakukan aktivitas seksual dengan pasangan, berciuman, melihat tayangan pornografi, hingga melakukan hubungan intim seksual dengan pasangan. Sarwono dalam Hadi and Muliani (2020) mendefenisikan perilaku seksual pranikah sebagai aktivitas hubungan seksual yang diterapkan remaja tanpa adanya ikatan resmi pernikahan, seperti pegangan tangan, ciuman (kering/ basah), pelukan, perabaan bagian sensitif, *petting*, *oral sex* hingga melakukan hubungan badan (*sexual intercourse*).

Terdapat beberapa dari remaja Siswa/I di SMA Pattimura Jakarta yang memiliki pasangan, berpegangan dan berpelukan dengan pasangan, menyentuh bagian tubuh (pipi/ bibir/ rambut/ bahu/ pinggang/ bokong/ paha) pasangan, mencium pipi dan bibir pasangan, meraba atau menyentuh organ intim pasangan dengan menggunakan tangan, menyentuh organ intim pasangan dengan saling bersentuhan kelamin dan tanpa menggunakan pakaian, melakukan oral seksual (aktivitas seksual genital menggunakan mulut, lidah dan gigi pasangan), hingga melakukan hubungan seksual secara intim atau bersenggama dengan pasangan. Artinya, siswa/i tersebut sudah melakukan tindakan yang dikategorikan sebagai perilaku seksual

pranikah, mulai dari *touching*, *kissing*, *petting*, dan *intercourse* (seks). Kondisi menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan Siswa/I di SMA Pattimura Jakarta berisiko dan harus ditindaklanjuti upaya pencegahannya dari pelaksanaan tindakan berulang.

Siswa/i remaja di SMA Pattimura Jakarta merupakan remaja laki-laki dan perempuan yang rata-rata berumur 17-20 tahun. Usia tersebut menandakan fase pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi pada manusia, sehingga rentan terhadap perilaku seksual pranikah yang didorong oleh beberapa faktor tertentu. Dari 68 orang siswa/i yang diwawancarai, 22 diantaranya teridentifikasi melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan sisanya sebanyak 46 orang dinilai tidak cenderung melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah ini dapat berdampak fatal jika faktor-faktor penyebabnya tidak dikendalikan dengan baik. Faktor-faktor penyebab perilaku seksual dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual, sikap atau kontrol diri terhadap perilaku dan faktor penyebabnya, pengaruh teman sebaya, hingga paparan media sosial.

Perilaku seksual berisiko mencakup tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya dampak-dampak yang tidak diinginkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penularan infeksi menular seksual (IMS) (Putri Agustin, Anggari and Haswita, 2023). Hal ini menegaskan pentingnya program edukasi seksual yang komprehensif bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsekuensi perilaku tersebut dan memberikan panduan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku seksual pranikah ini dapat berdampak fatal jika faktor-faktor penyebabnya tidak dikendalikan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, masih terdapat dari beberapa siswa/i yang melakukan perilaku seksual pranikah dengan berbagai faktor pemicu. Usia siswa/i di SMA Pattimura Jakarta masih rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada sistem reproduksi pada manusia. Akibatnya, remaja menjadi lebih rentan terhadap perilaku seksual pranikah yang didorong oleh beberapa faktor tertentu.

Upaya menyeluruh perlu dilakukan. Peningkatan edukasi seksual secara komprehensif perlu dilakukan dalam aspek biologis, moral, dan sosial guna meningkatkan pemahaman remaja yang utuh terhadap kesehatan reproduksi. Tidak hanya itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelompok, dan keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat dan agama perlu dilakukan untuk penguatan sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi. Pihak sekolah juga dapat berperan membentuk fasilitas kelompok teman sebaya seperti peer educator untuk

menciptakan lingkungan sosial yang sehat. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat juga menjadi kunci penting dalam bimbingan dan pengawasan remaja terhadap lingkungan negatif dan paparan pornografi, serta dinilai sebagai langkah preventif dan represif meminimalisir terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Amsyari, F., Jeremia, J., & Mahipal, M. (2025). Tinjauan hukum Islam terhadap perbuatan zina dan dampaknya pada aspek kehidupan. *PANDAWA*, 7(2), 66–75.
- Dadang, S., dkk. (2020). *Survei kinerja dan akuntabilitas program KKBPK (SKAP) 2019: Modul remaja*.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Hadi, S., & Muliani, S. (2020). Hubungan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah dan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 1, 1–?. <https://e-journal.lpppmidianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/74/68>
- Hajaroh, S., & Rachanah. (2022). *Statistik pendidikan: Teori dan praktik*. Sanabil.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248.
- Hasanah, D. N., Utari, D. M., Chairunnisa, & Purnamawati, D. (2020). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja pria di Indonesia. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1), 1–9.
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2017). Pengaruh pengetahuan dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(2), 125–?.
- Karimullah, S. S., Sugitanata, A., & Elmurtadho, F. (2023). Pembaruan Islam bidang keluarga dan relevansinya dengan pelarangan terhadap penyimpangan seksual: Islamic family reform and its relevance to the prohibition of sexual deviations. *AL-AQWAL: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 2(1), 1–14.
- Maharani, N. A. (2025). Hukum zina dalam Islam: Perspektif moral. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 3(1), 340–345.
- Putri Agustin, W. A., Anggari, R. S., & Haswita, H. (2023). Perilaku seksual pranikah pada remaja sebagai dampak penggunaan sosial media. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 164–172. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.182>
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 9–15.
- Wisudahningsih, E. T., & Ramadhani, I. (2025). Tahapan perkembangan remaja: Perspektif psikologis dan implikasi pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1204–1222.